BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan guna membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan diri.¹ Pendidikan merupakan komponen yang berperan penting dalam membentuk karakter seseorang dan menjadi salah satu strategi untuk peradaban bangsa yang maju.² Pelaksanaan pendidikan dikenal sebagai bentuk upaya yang direncanakan dengan unsur kesengajaan menggunakan metode bimbingan dan arahan agar dapat memicu terjadinya perubahan pada karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi sesuai dengan norma agama.³

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴ Tujuan dari pendidikan yang paling utama adalah untuk mencerdaskan seseorang dalam bidang akademis maupun non-akademis.⁵

Madrasah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya tempat untuk mentransfer ilmu, akan tetapi tempat dimana guru membentuk karakter peserta didik. Dalam pengembangan karakter peserta didik di madrasah, guru memiliki posisi utama yang menjadi sumber informasi dan motivasi peserta didiknya. Terutama sikap dan perilaku seorang guru yang menjadi panutan dalam lingkup madrasah. Dengan demikian seorang guru mempunyai tanggungjawab yang besar dalam

¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 35

² Muhtarom Zaini, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Kudus: Maktabah Alkhamdulillah Press, 2018), hlm. 5

³ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 36

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pusat Data Informasi Pendidikan Balitbang: 2004), hlm. 28

⁵ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 33-34.

menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.⁶ Apalagi peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memegang peran penting untuk penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tentang nilai-nilai dan moralitas kehidupan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷ Sebagaimana dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan tentang pendidikan karakter yang terdapat pada kepribadian Rasulullah SAW dan wajib diteladani oleh umatnya, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.(Q.S. Al-Ahzab:21)⁸

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah mengungkapkan bahwa pada surat al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak dalam Islam bersumber dari kepribadian Rasulullah SAW yang mengandung nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.⁹

Dalam upaya menciptakan manusia yang berkarakter melalui madrasah sebagai lembaga formal diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk terus menumbuhkan dan meningkatkan bakat, minat dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Diharapkan pula untuk dapat memberikan nilai keagamaan kepada peserta didik dengan maksud menghasilkan peserta didik yang religius dan berkualitas.

Pada zaman sekarang ini, pendidikan di Indonesia seharusnya tidak hanya berbasis *hard skill* saja. Akan tetapi, adanya

⁶ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 67

⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), hlm. 12.

⁸ Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 420

⁹Nurdin, “Implementasi Aspek Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Milenial”, *Jurnal ar-Raniry* 21 No.1 (2019): 47-49.

pengembangan *soft skill* (interaksi sosial) dapat mempermudah proses pembelajaran, dengan menekankan pengembangan *soft skill* akan membantu pembentukan karakter anak bangsa untuk dapat bersaing, berakhlakul karimah, beretika, bermoral dan berinteraksi dengan masyarakat. Sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui pengembangan *soft skill* yaitu dengan cara menyatukan pada setiap mata pelajaran. Salah satunya pada materi pembelajaran akhlak atau nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tingkatan kognitif saja, tetapi juga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut pada kegiatan sehari-harinya. Hal tersebut menjadi penting untuk diterapkan pada peserta didik di Indonesia yang saat ini mengalami krisis moral, sehingga dapat meminimalisir resiko buruk yang sangat mengkhawatirkan.¹⁰

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret 2020 membuat perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Dimana seluruh lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah, kampus dan juga pesantren ditutup, sehingga pemerintah membuat kebijakan dengan tetap melaksanakan pembelajaran dengan metode tatap muka melalui media *Online* (Daring).

Terbatasnya akses pendidikan di era pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Sikap peserta didik yang mulai melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu terbentuk secara baik. Pada saat ini peserta didik mengalami masa krisis moral, mulai timbul kritik terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya. Tetapi terkadang bersifat lebih subjektif, di mana masa pandemi ini peserta didik atau remaja selalu merasa gelisah bahkan tidak stabil seperti ingin memberontak, gemar mengkritik, suka menentang dan lain sebagainya. Kurangnya pengawasan orang tua juga turut menjadi faktor terjadinya krisis moral terhadap peserta didik atau remaja. Salah satu kasus akibat kurangnya pengawasan orang tua yakni pembuangan bayi oleh seorang peserta didik di Dukuh Gebang, Desa Sumur Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang terjadi pada bulan September 2021 merupakan contoh ekstrim terjadinya penyimpangan pendidikan

¹⁰ Saiful Bahri, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum* Vol. 03 No. 01 (2015), hlm. 57-58.

karakter terhadap peserta didik yang masih di bawah umur.¹¹ Kasus ini menggambarkan kurangnya bimbingan dan arahan oleh orang-orang sekitar. Anak menjadi acuh terhadap lingkungan, tidak mempunyai etika dan jauh dari agama. Maka dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik perlu diimplementasikan secara maksimal agar dapat mengurangi krisis moral terhadap generasi muda saat ini.

Untuk mencapai keinginan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan konsisten. Terdapat pula faktor penghambat dan pendukung yang perlu diperhatikan demi terealisasinya cita-cita tersebut.¹² Oleh karena itu, pentingnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggungjawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran agama Islam yang difokuskan pada dimensi spiritual (kereligiusan) diharapkan dapat membentuk kesalihan sosial (tindakan kesadaran bermasyarakat), menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Dengan penanaman nilai-nilai karakter pada lingkup pendidikan harapannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI mengenai peran guru PAI dimasa pandemi *covid-19*. Dalam hukum Islam terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu wajib hukumnya untuk dilakukan oleh ahlinya:

حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِذَا عَتَّهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدُ الْأَمْرِ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari ‘Atha’ bin yasar dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhu mengatakan : Rasulullah shallahu’alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; “bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada

¹¹Mazka Hauzan Naufal, “Inilah Ibu Bayi yang Ditemukan di Bawah Jembatan Cluwak, Tak Punya Suami”. TribunJateng.com, 6 Agustus, 2021, <https://jateng.tribunnews.com/amp/2021/09/22/inilah-ibu-bayi-yang-ditemukan-di-bawah-jembatan-cluwak-tak-punya-suami?page=all>

¹²Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenademia, 2018), hlm. 105.

ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (HR. Bukhori).¹³

Hadits tersebut menjelaskan tentang seseorang yang menempati suatu jabatan dan jabatan tersebut sesuai dengan ilmunya, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, maka ia harus bertanggungjawab penuh dengan amanat tersebut.

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik telah diterapkan di MTs Matholi’ul Huda Karang Sari Cluwak Pati. Salah satunya, melalui mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013, Akhlak salaf sebagai kurikulum tambahan dan juga kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik selama masa pandemi berlangsung. Adapun metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam mewujudkan peranan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, penasehat, yaitu dengan memanfaatkan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan juga perhatian/pengawasan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Matholi’ul Huda Karang Sari Cluwak Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam pengertian serta untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka penulis memfokuskan pembahasan agar tidak melebar dan menemukan titik temu. Peneliti akan menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang, selanjutnya peneliti akan merumuskan masalah sesuai dengan latar belakang sebagai berikut:

1. Apa saja nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik MTs Matholi’ul Huda Karang Sari Cluwak Pati dimasa pandemi Covid-19?

¹³Anissa Maila Rahayu, dkk, “ Perencanaan Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam”, *Idarah Tarbawiyah*, 2 No.2 2021, hlm, 85

2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati?
3. Apa faktor penghambat dan solusi mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memberi manfaat kepada seluruh pembaca, baik itu bersifat teoritis, praktis dan beberapa manfaat yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian diharapkan bisa menambah informasi khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik dimasa pandemi Covid-19.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga
Diharapkan untuk dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati
 - b. Bagi Peneliti
Bisa dijadikan sebagai tambahan informasi dan sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan peneliti.

- c. Bagi Pembaca
Diharapkan dapat memberikan ide dan dijadikan sebagai rujukan dalam mendalami ilmu tentang nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam diri peserta didik

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjabarkan gambaran isi dari penelitian ini maka peneliti memerlukan adanya sistematika secara garis besar. Demikian sistematika penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal ini terdapat beberapa kerangka skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian utama meliputi:
 - BAB I Pendahuluan terdapat beberapa bagian yaitu mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
 - BAB II Kajian pustaka yang didalamnya terdapat kajian teori terkait dengan judul dalam penelitian yaitu tentang Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada masa pandemi Covid-19, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
 - BAB III Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
 - BAB IV Hasil penelitian membahas sebuah gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.
 - BAB V Penutup merupakan bagian akhir yang terdiri dari simpulan dan saran yang dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.
3. Bagian akhir skripsi, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.